

SKRIPSI

**MINAT MASYARAKAT SUPPA DALAM MENGGUNAKAN JASA
PERBANKAN SYARIAH**



OLEH

MUHAMMAD AKBAR ALFAUZI

NIM: 16.2300.073

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGRI
PAREPARE**

2023

**MINAT MASYARAKAT SUPPA DALAM MENGGUNAKAN JASA
PERBANKAN SYARIAH**



OLEH

MUHAMMAD AKBAR ALFAUZI

NIM: 16.2300.073

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGRI

PAREPARE

202

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Perbankan Syariah
Nama Mahasiswa : Muhammad Akbar Alfauzih
Nomor Induk Mahasiswa : 16.2300.073
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B. 4494/In.39.8/PP.00.9/11/2021.

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hannani, M.Ag.

NIP : 19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Dra. Rukiah, M.H.

NIP : 19650218 199903 2 001

Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




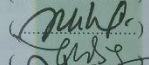


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah
Nama Mahasiswa : Muhammad Akbar Alfauzih
Nomor Induk Mahasiswa : 16.2300.073
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B. 4494/In.39.8/PP.00.9/11/2021.
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hannani, M. Ag.	(ketua)	
Dra. Rukiah, M.H.	(sekretaris)	
Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.	(anggota)	
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(anggota)	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP.197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Hannani, M. Pd. dan ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

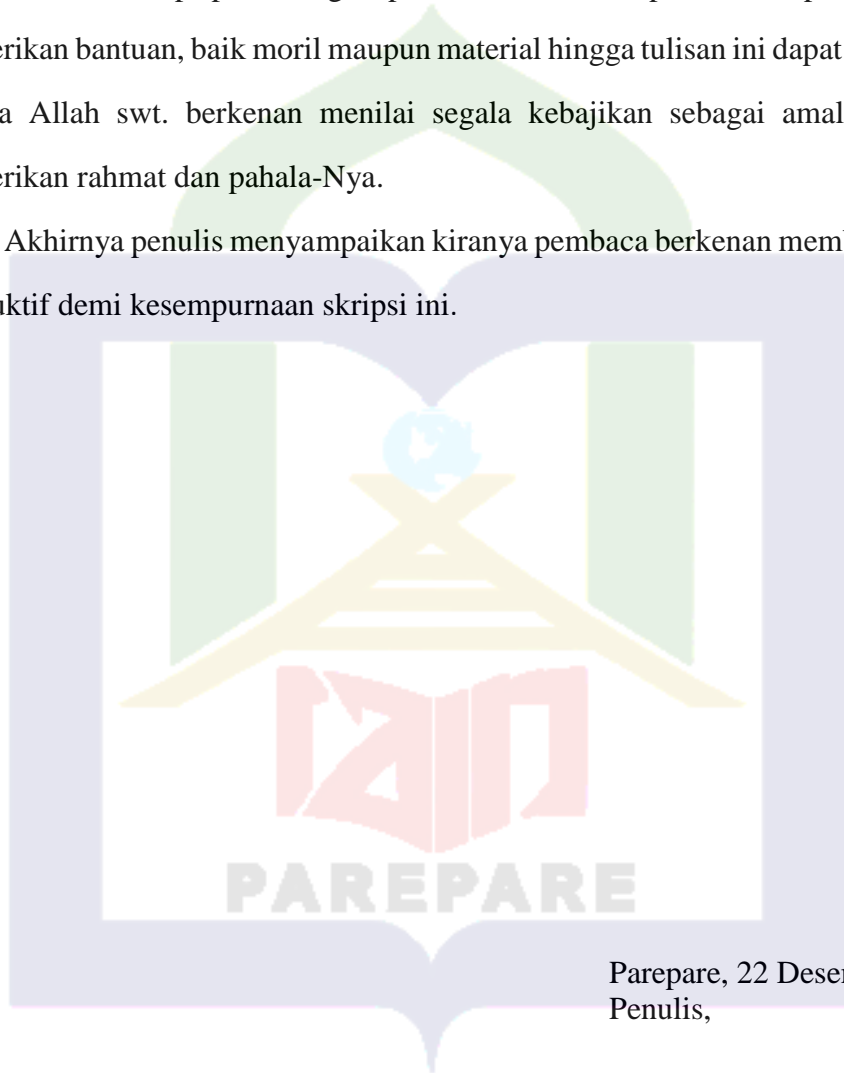
Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M. Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan ibu dosen program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Keluarga atas dukungan selama penyelesaian skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 22 Desember 2022
Penulis,

Muhammad Akbar Alfauzih
NIM. 16.2300.073

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH
NIM : 16.2300.073
Tempat/Tgl Lahir : Ambon, 25 juli 1998
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Desember 2022
Penulis,

Muhammad Akbar Alfauzih
NIM. 16.2300.073

ABSTRAK

Muhammad Akbar Alfauzih, *Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Di bimbing oleh bapak Hannani selaku pembimbing utama dan ibu Rukiah selaku pembimbing kedua.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dengan prinsip dasar syariah, demi menyelamatkan umat islam dari praktek riba. Indonesia negara dengan mayoritas penduduknya merupakan penduduk muslim. Namun, hal tersebut belum cukup untuk membuat bank syariah di Indonesia menjadi bank besar karena minat masyarakat Indonesia pada umumnya kurang tertarik menggunakan jasa bank syariah. Padahal mayoritas masyarakatnya pemeluk agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa 1). Minat masyarakat Kecamatan Suppa terhadap perbankan syariah disambut dengan baik hanya saja masih banyak dari masyarakat suppa belum menggunakan jasa perbankan syariah. hal tersebut karena disebabkan oleh beberapa faktor. 2). Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Kabupaten Pinrang Kecamatan Suppa adalah faktor internal yang meliputi umur, siklus hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, motivasi agama, serta faktor eksternal yang meliputi sosial dan budaya.

Kata kunci: Minat, Masyarakat, Bank Syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error!
Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan penelitian	4
II Tinjauan Pustaka	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	9
C. Tinjauan Konseptual.....	34

D. Kerangka Pikir.....	37
III Metode Penelitian.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Tekhnik Analisis Data	42
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
BIODATA PENULIS	94

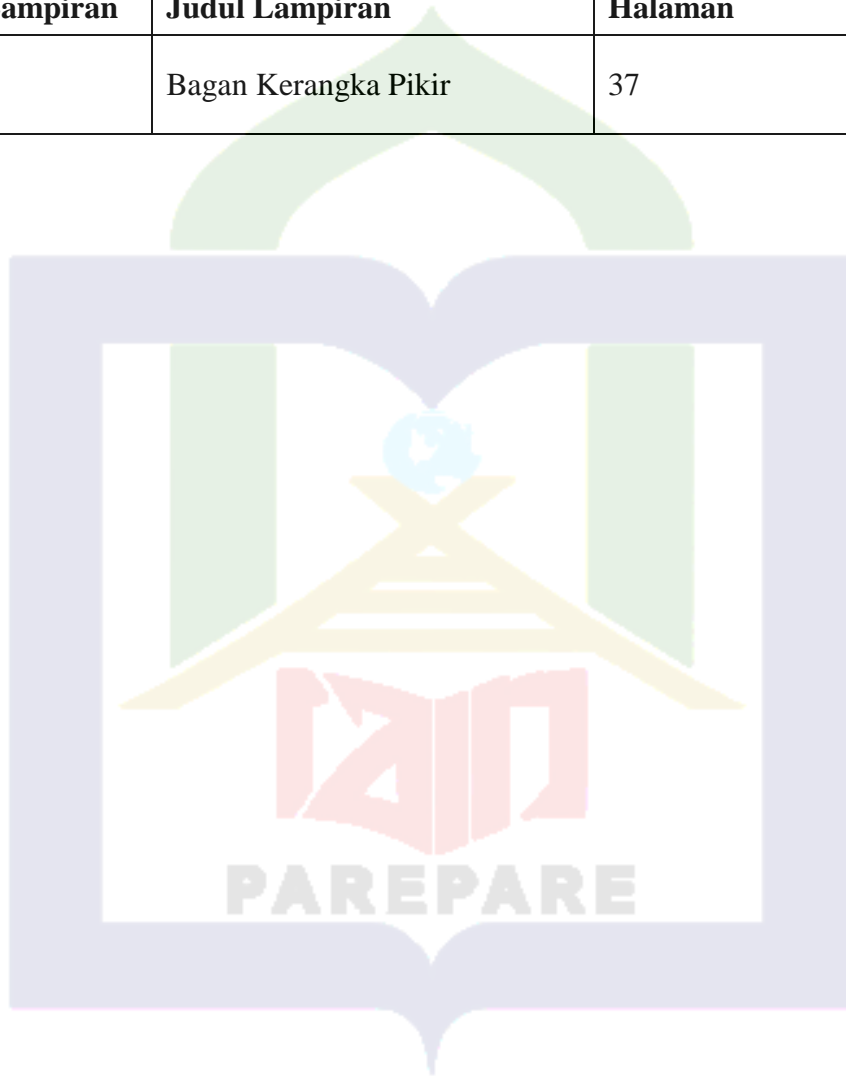
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Statistik Perbankan Syariah	30



DAFTAR GAMBAR

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Halaman	Judul lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	82
2	Proses Wawancara dan Penandatanganan Keterangan Wawancara Masyarakat Suppa	83-84
3	Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Penanaman Modal	85
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Kelurahan Kecamatan Suppa	86
5	Surat Keterangan Wawancara	87-92
6	Biodata Penulis	93

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

- c. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i

وُ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	fathah dan alifatau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutaha* ada dua :

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannahatauraudatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitan dasyaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasy diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*) maka literasi-literasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : Arabi (bukan Arabiyyatau Araby)

عَلِيٌّ : Ali (bukan Alyyatau Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḫḫlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fīrahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awalan mandiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diritersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulismenjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان

صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut :

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang saat ini seakan-akan menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Keberadaan perbankan memiliki dampak positif bagi banyak kalangan. Tidak dapat dipungkiri perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dan strategis di dalam menopang perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, salah satu peran nyata perbankan yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal dalam mengembangkan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Dengan disalurkan dana maka secara tidak langsung bank memiliki peran sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat.

Berakar dari bahasa Italia *banco*, secara bahasa bank mengartikan dirinya sebagai kepingan papan tempat buku atau sejenis meja. Bank diartikan *pentransfer* modal yang tidak dapat menggunakan dana tersebut menjadi keuntungan (*profitable*) kepada pihak-pihak yang dapat menggunakan sehingga produktif bagi masyarakat banyak¹.

Bank syari'ah adalah lembaga keuangan (*financial enterprise*), perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi (*resources*) dan manajemen (*managerial skill*) barang dan jasa sebagai produksinya². Dengan kata lain bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syari'ah.

¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 98

² Marton, *Bank Dalam Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonomi UII, 2012), h 13.

Bank syari'ah mengoprasikan diri di Indonesia pada tahun 1992, yang bermula dari beroperasinya Bank Muamalat di Indonesia. Amandemen UU No. 7 tahun 1992 juga UU No. 10 tahun 1998 serta UU No. 23 tahun 1999 telah mengatur bank syariah secara formal³.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dengan prinsip dasar syariah, demi menyelamatkan umat islam dari praktek riba.

Indonesia negara dengan mayoritas penduduknya merupakan penduduk muslim. Namun, hal tersebut belum cukup untuk membuat bank syariah di Indonesia menjadi bank besar karena minat masyarakat Indonesia pada umumnya kurang tertarik menggunakan jasa bank syariah. Padahal mayoritas masyarakatnya pemeluk agama islam.

Perkembangan properti bank syariah secara nasional masih sangat jauh dari total aset bank konvensional. “Berdasarkan statistik otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikeluarkan oleh OJK dengan data per juni 2015 dapat dilihat bahwa jumlah aset Bank Umum dengan Bank Perkereditan rakyat berjumlah Rp5.933.195 triliun, sedangkan jumlah aset bank syariah ditambah unit-unit usaha syariah 273,494 triliun rupiah⁴.

Adapun tempat yang menjadi fokus penelitian yaitu berada di kabupan Pinrang salah satu dari kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten yang terletak 185 km dari ibukota provinsi Sulawesi Selatan yaitu kota Makassar. Kabupaten Pinrang telah dilakukan pembentukan unit usaha syariah dikalangan perbankan, hal ini terbukti dengan adanya BRI Syariah Pinrang dan BNI Syariah.

³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h 22.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia*, www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 14 april 2022).

Peneliti telah melakukan observasi awal yang dimana dilakukan terhadap masyarakat Lingkungan “Karaballo Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang” ditemukan permasalahan yakni pemahaman masyarakat yang tidak sesuai dengan operasional perbankan syariah. Masyarakat menganggap operasional dari perbankan syariah dan perbankan konvensional sama saja, hanya yang menjadi perbedaannya hanya dalam segi istilah, bahkan perbankan syariah dianggap sebagai bank dengan biaya administrasi tinggi di banding bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami dengan benar konsep bank syariah sebagai lembaga keuangan islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan peneliti ingin mengetahui faktor-faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah di lingkungan karaballo kelurahan watang suppa kecamatan suppa kabupaten pinrang untuk mengadakan penelitian dengan judul minat masyarakat Suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan hal diatas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana “Minat Masyarakat Suppa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana minat masyarakat terhadap bank syariah?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat tidak menggunakan jasa perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor kurangnya minat masyarakat menggunakan jasa perbankan :

1. Untuk mengetahui minat masyarakat terhadap bank syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat tidak menggunakan jasa perbankan syariah.

D. Kegunaan penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan minat masyarakat suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI). Agar lebih memahami dan menjadi pembelajaran bagi penulis, agar kedepannya dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dibangku kuliah.
 - b. Bagi masyarakat, sebagai bahan refrensi agar lebih mengetahui sistem dari perbankan syariah
 - c. Bagi akademisi, diharapkan bahwa hasil penelitian ini berguna untuk mahasisw IAIN Parepare untuk refrensi dalam mengajukan kajian

pembahasan mengenai minat masyarakat suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Setiap pengetahuan yang ada sebelumnya selalu ada yang menjadi bahan rujukan dalam setiap penelitian. Penelitian terdahulu akan selalu digali lebih dalam lagi sebelum memulai penelitian yang baru. Dalam penelitian yang sudah ada penulis akan mengkaji beberapa hal. Berikut penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tri Marta Ziyam Labela. dalam skripsinya yang berjudul, “Analisis Minat Masyarakat Sampung dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah”.⁵ Skripsi ini membahas tentang minat masyarakat dan faktor-faktor yang menjadi yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah.

Adapun persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu fokus penelitian sama-sama berfokus pada minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Dari jenis dan sumber data, penelitian yang digunakan pada penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data berasal dari masyarakat. Salah satu faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah sama yaitu faktor sosial dan budaya. Perbedaan dari tempat penelitian, penelitian ini berada di Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo sedangkan tempat penelitian yang dilakukan penulis berada di Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

⁵ Tri Marta Ziyam Labela, Skripsi: “*Analisis Minat Masyarakat Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*” (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2019)

Nurul Khadijah. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di Perbankan Syariah Di Kota Medan”, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh faktor harga, faktor preferensi, faktor produk, faktor promosi, dan faktor lokasi terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di perbankan syariah di kota Medan”.⁶

Adapun hasil dari penelitian ini, ada korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kurangnya minat masyarakat menabung pada perbankan syariah di kota Medan dan faktor yang paling berpengaruh merupakan faktor lokasi dan promosi.

Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama berfokus terhadap faktor-faktor minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Adapun perbedaannya yaitu dari metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Reski Amalia. Analisis. “Faktor-Faktor Kurangnya Minat Masyarakat Muslim di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Palopo”. Skripsi ini membahas masalah faktor apa saja yang menjadi kurangnya minat masyarakat mengambil pembiayaan di perbankan syariah dan bagaimana meningkatkan minat masyarakat muslim terhadap perbankan syariah”.⁷

⁶ Nurul Khadijah, Skripsi: “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syari’ah Di Kota Medan*” (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2020).

⁷ Reski Amalia, Skripsi: “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Palopo*” (Palopo: Iain Palopo, 2017).

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable pengetahuan, lokasi, dan promosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah.

Adapun kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu fokus dari penelitiannya sama-sama meneliti faktor-faktor kurangnya minat masyarakat menggunakan jasa perbankan. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian ini berfokus pada kurangnya minat masyarakat mengambil pembiayaan pada perbankan syariah, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis berfokus pada kurangnya minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syari'ah.

Arini Nur Izzati. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Menabung pada Bank Syariah". Skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa menabung pada bank syariah".⁸

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan, variabel bagi hasil, pelayanan, dan akseibilitas (lokasi dan jarak) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung pada bank syariah. Besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel bagi hasil dan akseibilitas (lokasi dan jarak) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung pada bank syariah. Sedangkan variabel pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung pada bank syariah.

⁸ Arini Nur Izzati, skripsi: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menabung Pada Bank Syariah"(Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2018)

Adapun kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu ingin mengetahui minat terhadap bank syariah. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yakni penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, objek dari penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah masyarakat.

B. Tinjauan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Kbbi), minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹

Minat merupakan suatu keinginan individu terhadap suatu obyek tertentu yang membuat individu itu senang terhadap obyek tersebut. Dalam hal ini, Mappier menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lainnya kepada suatu pilihan lain.¹⁰

W.S Winkel dalam bukunya menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa ingin berkecimpung didalamnya.¹¹

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar, untuk mencapai tujuan tertentu. Minat merupakan

⁹ Kbbi.web.id Diakses Pada 31 Juli 2022 Pukul 20:50.

¹⁰ <https://eprints.uny.ac.id/9917/2/BAB%20%20-%20006208244053.pdf> diakses 31 juli 2022 pukul 20:22.

¹¹ Winkel. W.S, *Psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2008), h 42.

rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang menjadi daya tariknya disebabkan oleh beberapa faktor, entah internal maupun eksternal.

b. Tahapan Minat

Tahapan-tahapan minat pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi yang jelas sebelum memilih.
- 2) Pertimbangan yang matang sebelum memilih.
- 3) Keputusan memilih

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan

¹² Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 14.

konsumen mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan produk.¹³

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan bank syariah. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan dari bank syariah. Sosialisasi ini harus melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat.

Pengetahuan masyarakat terbagi menjadi tiga, yaitu:¹⁴

- a) Pengetahuan Produk
 - (1) Kategori Produk
 - (2) Merk
 - (3) Terminologi produk
 - (4) Atribut atau fitur produk
 - (5) Harga produk
 - (6) Kepercayaan produk
- b) Pengetahuan pembelian
 - (1) Pengetahuan tentang toko
 - (2) Lokasi toko
 - (3) Penempatan
- c) Pengetahuan pemakaian

¹³ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011), h. 46.

¹⁴ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011), h. 46-47.

(1) Masyarakat mengetahui manfaat produk

2) Produk

Sesungguhnya masyarakat tidak membeli barang atau jasa, melainkan membeli manfaat dan nilai dari sesuatu yang ditawarkan. Apa yang ditawarkan menunjukkan sejumlah manfaat yang bisa pelanggan dapatkan dari pembelian suatu barang atau jasa. Sedangkan, sesuatu yang dapat ditawarkan itu sendiri dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:¹⁵

- a) Barang nyata
- b) Barang nyata disertai jasa
- c) Jasa utama yang disertai barang dan jasa tambahan
- d) Murni jasa.

Apabila seseorang membutuhkan produk, terbayang terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar manfaat. Adapun terkait dengan produk bank syariah sebagai produk jasa tentu sangat tergantung pula pada kualitas dan keragaman produk yang dibutuhkan konsumen untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga mampu menarik minat masyarakat/nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah.

Kendatipun perbankan syariah melalui program-programnya telah mensosialisasikan produk syariah ke masyarakat umum, namun masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami beberapa produk syariah, padahal apabila dikaji tentang manfaatnya, semua produk syariah tentunya

¹⁵ Muhammad Adam, Manajemen Pemasaran Jasa Teori Dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 26.

mempunyai fungsi dan perannya masing-masing dalam kehidupan ekonomi umat.

3) Lokasi

Lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan sifatnya akan ditempatkan. Yang paling penting dari lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang terlibat.¹⁶

Lokasi pelayanan yang digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju merupakan keputusan kunci. Keputusan mengenai lokasi pelayanan yang akan digunakan melibatkan pertimbangan bagaimana penyerhan jasa kepada masyarakat dan dimana itu akan berlangsung.

Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk membujuk pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya. Lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi yang tepat dalam mendiikan suatu usaha adalah salah satu hal yang sangat menentukan keuntungan bagi perusahaan, pengusaha akan selalu mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi yang tepat adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar.

4) Pendapatan

¹⁶ Muhammad Adam, Manajemen Pemasaran Jasa (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 31.

Pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan atau apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.¹⁷

Pendapatan juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam menggunakan jasa perbankan.

5) Agama

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka, agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama ialah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai segala sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.¹⁸

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain *religi*, *religion* (inggris), *religie* (Belanda), *religio/relagere* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* dan *religie* berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut yaitu bahasa *relagere* yang berarti mengkiat.¹⁹

Religiusitas terlahir dari istilah-istilah diatas. Telah dirumuskan sebuah komitmen *religius* oleh Glock Star (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan imam), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu terhadap agama atau keyakinan iman yang dianutnya itulah yang disebut religiusitas. Religiusitas seringkali diidentikan dengan

¹⁷ Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), h. 47.

¹⁸ Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis Dan Refleksi Historis (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 2001), h. 28.

¹⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 29

keberagaman. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksana ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas terpancar dari bagaimana pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.²⁰

Delener dalam jurnal Esso dan Dib mengatakan bahwa religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Hal ini didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka.²¹

2. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu wadah untuk membentuk karakter kepribadian diri setiap kelompok manusia maupun suku yang berbeda disetiap satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat merupakan kelompok manusia yang tinggal dan menetap dalam suatu daerah yang tidak jurang jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, disatukan oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus dengan identitas yang sama.

M.J. Herkovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan, J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai

²⁰ Fuad Nashori, Rachmy Diana, Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 71.

²¹ Nejdert Deleaner, 35-53

kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur”.

Pendapat dari “Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan relasi sosial”.²² minat tentu di picu oleh beberapa sebab faktor, diantaranya faktor eksternal dan internal.

a. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri seorang individu itu sendiri diantaranya:

1) Umur dan tahap siklus hidup:

Keputusan seseorang untuk menggunakan jasa perbankan syariah akan berbeda tergantung umur dan siklus hidupnya.

2) Pekerjaan dan situasi ekonomi:

Pekerjaan seseorang berpengaruh pada pola konsumsinya. Pilihan akan keputusan seseorang dalam menggunakan jasa perbankan syariah akan berpengaruh terhadap tingkat ekonomi individu.

3) Motivasi:

motivasi merupakan suatu kondisi yang dimana individu mendorong melakukan sebuah tindakan.

4) Agama:

keputusan dalam membeli produk atau jasa setiap individu dipengaruhi oleh agama tergantung dari tingkat religiusitas individu tersebut.

²² Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 137

b. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berada pada luar diri individu itu sendiri diantaranya:

1) Budaya:

Budaya merupakan sebuah kepercayaan, nilai-nilai dan sebuah kebiasaan yang mendorong individu untuk mengambil sebuah keputusan untuk menggunakan produk dan jasa.

2) Kelas sosial:

kelas sosial adalah salah satu penyebab yang mendorong setiap individu untuk mengambil sebuah keputusan dalam menggunakan produk dan jasa.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu banca yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum pengertian bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal dengan banknote.²³

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha

²³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, edisi kedua, 2007), h. 14.

perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan pokok bank ialah menghimpun dan menyalurkan dana sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Bank dalam kegiatannya menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian memberikan balas jasa berupa bunga. Kegiatan menyalurkan dana yakni berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Menurut "UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan pada pasal 1 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁴

Usaha-usaha atau kegiatan perbankan yakni sebagai berikut:

- 3) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- 4) Memberikan kredit
- 5) Menerbitkan surat pengakuan hutang
- 6) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya

²⁴ Reski amaliah, Skripsi. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Palopo,* (institute agama islam negriiain palopo 2017), h. 30.

- 7) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 - 8) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya
 - 9) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
 - 10) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
 - 11) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
 - 12) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
 - 13) Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya
 - 14) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat
 - 15) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah
 - 16) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam.²⁵

Berdasarkan rumusan tersebut, Bank Syariah berarti Bank yang tata cara beroprasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alquran dan Al hadist. Muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara peorangan dengan masyarakat. Muamalah ini meliputi bidang kegiatan jual-beli (*ba'i*), bunga (*riba*), piutang, gadai (*rahn*), memindahkan utang (*hawalah*), bagi untung dalam perdagangan (*qira'ah*), jaminan (*dhomah*), persekutuan (*syirkah*), persewaan dan perburuan (*ijarah*).²⁶

Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank syariah dan tidak dapat dilakukan oleh bank konvensional menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 19 s.d 21 adalah:

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya, dan bentuk investasi berupa tabungan, deposito atau bentuk lainnya berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

²⁵ M. Nadratuzzaman Hosen, Perbankan Syariah, (Jakarta, pkes Publishing, versi e-book, Agustus, 2008).

²⁶ Warkum Suwito, *Asas-Asas Bank Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Bamui, Takaful Dan Pasar Modal Syariah) Di Indonesia (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2004), h.5

- 2) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan untuk transaksi jual-beli dengan berbagai akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan penyewaan kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
- 8) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 9) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga berdasarkan suatu akad yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 10) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- 11) Melakukan fungsi Wali Amanat berdasarkan akad wakalah.
- 12) Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

- 13) Menyediakan tempat penyimpanan barang dan surat berharga, memindahkan uang, dan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundangundangan.
- 14) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 16) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip berdasarkan prinsip syariah.
- 17) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
- 18) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- 19) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- 20) Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.

Dalam perbankan syariah terdapat pihak terafiliasi adalah:

- 1) Komisaris, direksi atau kuasanya pejabat dan karyawan bank syariah.

- 2) Dewan pengawas syariah, akuntan public, penilai dan konsultan hukum.

Bank syariah merupakan bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang dikembangkan berdasarkan alquran.²⁷

c. Sejarah Perbankan Syari'ah

Pada awalnya pembentukan bank islam banyak diragukan karena beberapa alasan. Pertama, banyak orang yang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (interest free) adalah suatu yang tidak mungkin dan tidak lazim. Kedua, keraguan tentang bagaimana bank islam akan membiayai operasionalnya²⁸

Berikut adalah tahapan sejarah dan perkembangan bank syari'ah:

- 1) Tahapan di Zaman Nabi SAW dan Sahabat Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak jaman Rasulullah SAW. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis,

²⁷ Kasmir, " *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* ". (Jakarta: Rajawali Pers), h. 107.

²⁸ Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 131

serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah. Jelaslah bahwa ada individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan di zaman Rasulullah SAW, meskipun individu tersebut tidak melaksanakan seluruh fungsi perbankan. Ada sahabat yang melaksanakan fungsi menerima titipan harta, ada sahabat yang melaksanakan fungsi pinjam meminjam uang, ada yang melaksanakan fungsi pengiriman uang, dan ada pula yang memberikan modal kerja. Biasanya satu orang hanya melakukan satu fungsi saja.

- 2) Tahapan di Zaman Bani Umayyah dan Bani Abasiyah Jelas saja institusi bank tidak dikenal dalam kosa kata fikih Islam, karena memang institusi ini tidak dikenal oleh masyarakat Islam di masa Rasulullah, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, maupun Bani Abbasiyah. Di jaman Rasulullah saw fungsi-fungsi tersebut dilakukan oleh perorangan, dan biasanya satu orang hanya melakukan satu fungsi saja. Baru kemudian, di jaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Ini diperlukan karena setiap mata uang mempunyai kandungan logam mulia yang berlainan sehingga mempunyai nilai yang berbeda pula. Orang yang mempunyai keahlian khusus ini disebut naqid, sarraf, dan jihbiz. Hal ini merupakan cikal-bakal

praktek penukaran mata uang (*money changer*). Istilah jhibiz mulai dikenal sejak zaman Muawiyah (661-680M) yang sebenarnya dipinjam dari bahasa Persia, kahbad atau kihbud. Pada masa pemerintahan Sasanid, istilah ini dipergunakan untuk orang yang ditugaskan mengumpulkan pajak tanah. Peranan banker pada zaman Abbasiyah mulai populer pada pemerintahan Muqtadir (908-932M). Saat itu, hampir setiap wazir mempunyai bankir sendiri. Misalnya, Ibnu Furat menunjuk Harun ibnu Imran dan Joseph ibnu wahab sebagai bankirnya. Lalu Ibnu Abi Isa menunjuk Ali ibn Isa, Hamid ibnuWahab menunjuk Ibrahim ibn Yuhana, bahkan Abdullah al-Baridi mempunyai tiga orang banker sekaligus: dua Yahudi dan satu Kristen. Kemajuan praktek perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya saq (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Bahkan, peranan bankir telah meliputi tiga aspek, yakni menerima deposit, menyalurkannya, dan mentransfer uang. Dalam hal yang terakhir ini, uang dapat ditransfer dari satu negeri ke negeri lainnya tanpa perlu memindahkan fisik uang tersebut. Para money changer yang telah mendirikan kantor-kantor di banyak negeri telah memulai penggunaan cek sebagai media transfer uang dan kegiatan pembayaran lainnya. Dalam sejarah perbankan Islam, adalah Sayf al-Dawlah al-Hamdani yang tercatat sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad (Irak) dan Aleppo (Spanyol sekarang).²⁹

- 3) Tahapan di Masa Eropa Dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan oleh perorangan jhibiz kemudian dilakukan oleh institusi yang

²⁹ Iman Hilman dkk. *Perbankan Syariah Masa Depan* (Jakarta: Senayan Abadi 2003), h. 14

saat ini dikenal sebagai institusi bank. Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktek perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan menggunakan instrumen bunga yang dalam pandangan fikih adalah riba, dan oleh karenanya haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545, membolehkan bunga (interest) meskipun tetap mengharamkan riba (usury) dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda (excessive). Ketika Raja Henry VIII wafat, ia digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang, ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth I yang kembali membolehkan bunga uang. Selanjutnya, bangsa Eropa mulai bangkit dari keterbelakangannya dan mengalami renaissance. Penjelajahan dan penjajahan mulai dilakukan ke seluruh penjuru dunia, sehingga kegiatan perekonomian dunia mulai didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban muslim mengalami kemerosotan dan negara-negara muslim satu per satu jatuh ke dalam cengkeraman penjajahan bangsa-bangsa Eropa. Akibatnya, institusi-institusi perekonomian umat muslim runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa. Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern kini. Karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang di mayoritas negara-negara muslim merupakan warisan dari bangsa Eropa, yang notabennya berbasis bunga.

- 4) Tahapan di Zaman Modern (Pasca Eropa)
- 5) Tahapan Pengembangan kerangka konseptual (1950-1975) Pada periode ini banyak dilakukan seminar, diskusi dan kajian-kajian oleh para

ekonom, bankir dan ahli hukum tentang permasalahan riba, moralitas ekonomi dan alternatif akad & praktek perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

- 6) Tahapan eksperimen (1975 – 1990) Pada periode ini, muncul inisiatif terutama dari kalangan swasta untuk mempraktekkan konsep perbankan syariah, misalnya melalui pendirian : Dubai Islamic Bank dan Dar Al-Maal Al Islami di Emirat Arab (1975). Juga di Pakistan dan Iran dilaksanakan legalisasi sistem perbankan syariah secara nasional.
- 7) Tahapan penetrasi pasar & perluasan wilayah operasi (1990 – sekarang).
 - a) Keberhasilan dan stabilitas perkembangan bank-bank syariah telah menarik perhatian banyak pihak.
 - b) Sejumlah lembaga keuangan di negara-negara non muslim (misal: Inggris, Luxemburg & Swiss) juga mulai akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat dan investor yang menginginkan untuk melaksanakan transaksi-transaksi keuangan secara syariah sepanjang memenuhi ketentuan dari otoritas keuangan setempat.
 - c) Penetrasi pasar melalui perluasan jangkauan perkembangan lembaga keuangan syariah secara internasional antara lain ditunjukkan dengan meluasnya lokasi usaha lembaga keuangan syariah yang mencapai 34 negara, serta meluasnya lembaga keuangan internasional besar yang berbasis dan dimiliki non muslim ke dalam bisnis jasa keuangan syariah seperti Citybank, HSBC Bank, Standard Chartered Bank dan Chase Manhatta

d. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Pendirian bank syariah diawali dengan berdirinya dua bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Bandung pada tahun 1991 yakni BPR Syariah Dana Mardhotillah dan BPR Syariah Berkah Amal Sejahtera serta PT BPRS Heraukat di Nanggroe Aceh Darussalam. Pendirian bank syariah di Indonesia diparkarai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” di Cisarua, Bogor 18-20 Agustus 1990. Hasil ini dibahas dalam Munas IV MUI yang kemudian dibentuklah tim kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sehingga berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan beroperasi pada tahun 1992.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan

bank Muamalat melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepeser pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, bank Muamalat bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih. Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan. Oleh karena itu perlu langkah-langkah strategis untuk merealisasikannya. Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah di upayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah strategis ini merupakan minat dan inisiatif dari perubahan Undang-Undang perbankan no. 10 tahun 1998. Undang-undang pengganti UU no.7 tahun 1992 tersebut mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.³⁰ Perkembangan perbankan syariah selama satu tahun terakhir hingga tahun 2016 jumlah bank syariah di Indonesia dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

³⁰ Bank Indonesia. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2002-2011*. Jakarta : Bank Indonesia, 2002.

Keterangan	Jumlah bank							
	2009	2010	2011	2012	2013	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah (BUS)	6	11	11	11	11	12	13	14
Unit Usaha Syariah (UUS)	25	23	24	24	22	23	21	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	139	150	155	150	160	161	167	168

Sumber: www.ojk.go.id, Statistik Perbankan Syariah, tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sampai dengan tahun 2018 telah mengalami perubahan, serta jumlah jaringan kantor meningkat. Sehingga pelayanan kebutuhan masyarakat akan perbankan syariah menjadi semakin meluas yang tercermin dari bertambahnya Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK). Perkembangan tentunya memberikan harapan yang positif bagi perkembangannya pada tahun 2018. Namun hal yang menonjol pada tahun ini adalah terjadinya perlambatan pertumbuhan yang signifikan akibat perlambatan pada sisi pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK). Optimisme untuk tetap tumbuh masih terpelihara dalam industri perbankan syariah.

- e. Bank syari'ah menurut jenisnya:³¹
- 1) Bank Umum Syariah (BUS), merupakan bank syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transaksi keluar negeri, inkaso, ke luar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya.
 - 2) Unit Usaha Syariah (UUS), adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang, dari suatu bank yang berkedudukan diluar negri yang Melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit usaha syariah UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau nondrvisa.
 - 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Bentuk hokum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya dimiliki oleh WNI (warga Negara Indonesia) atau badan hokum Indonesia dengan pemerintah daerah.

³¹ Andi Soemitra, "*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*". (Jakarta: Kencana, 2014), h.61

f. Dalil Tentang Bank Syariah

Pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*³²

Pendapat Syaikh Wahbah Az-Zuhaili tentang ayat di atas menerangkan bahwa Allah menghalalkan transaksi penjualan yang dilakukan tukar-menukar manfaat sesuai kebutuhan dan larangan melakukan riba dalam tiap transaksi yang dilakukan serta pentingnya muamalah tanpa riba.

Ayat di atas sesuai dengan misi perbankan syariah yang memberikan keadilan bagi semua pihak dan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

g. Tujuan bank syaria'h

Secara umum tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahan*, h. 47

pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Adapun secara khusus tujuan bank syariah diantaranya:³³

- 1) Menjadikan perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan dan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya *return*. Apabila keuntungan lebih besar, investor ikut menikmati dalam jumlah lebih besar.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk pemeratakan pendapatan masyarakat.
- 6) Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- 7) *Uswah Hasanah* sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

³³ Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi* (Yogyakarta: UII Press, 2006) h. 15

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”. Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut maka perlu adanya penguraian definisi oprasional untuk mengetahui konsep dasar atau batasan dalam penelitian sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dasar dalam mengembangkan penelitian.

1. Pengertian minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Kbbi), minat merupakan kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat merupakan suatu keinginan individu terhadap suatu obyek tertentu yang membuat individu itu senang terhadap obyek tersebut. Dalam hal ini, Mappier menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan rasa takut atau kecendrungan-kecendrungan lainnya kepada suatu pilihan lain.

a. Tahapan Minat

Tahapan-tahapan minat pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi yang jelas sebelum memilih.
- 2) Pertimbangan yang matang sebelum memilih
- 3) Keputusan memilih

b. Tahapan minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan
- 2) Produk

- 3) Lokasi
- 4) Pendapatan
- 5) Religiusitas

2. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu wadah untuk membentuk karakter kepribadian diri setiap kelompok manusia maupun suku yang berbeda disetiap satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat merupakan kelompok manusia yang tinggal dan menetap dalam suatu daerah yang tidak jurang jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, disatukan oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus dengan identitas yang sama.

3. Bank syariah

Menurut "UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan pada pasal 1 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

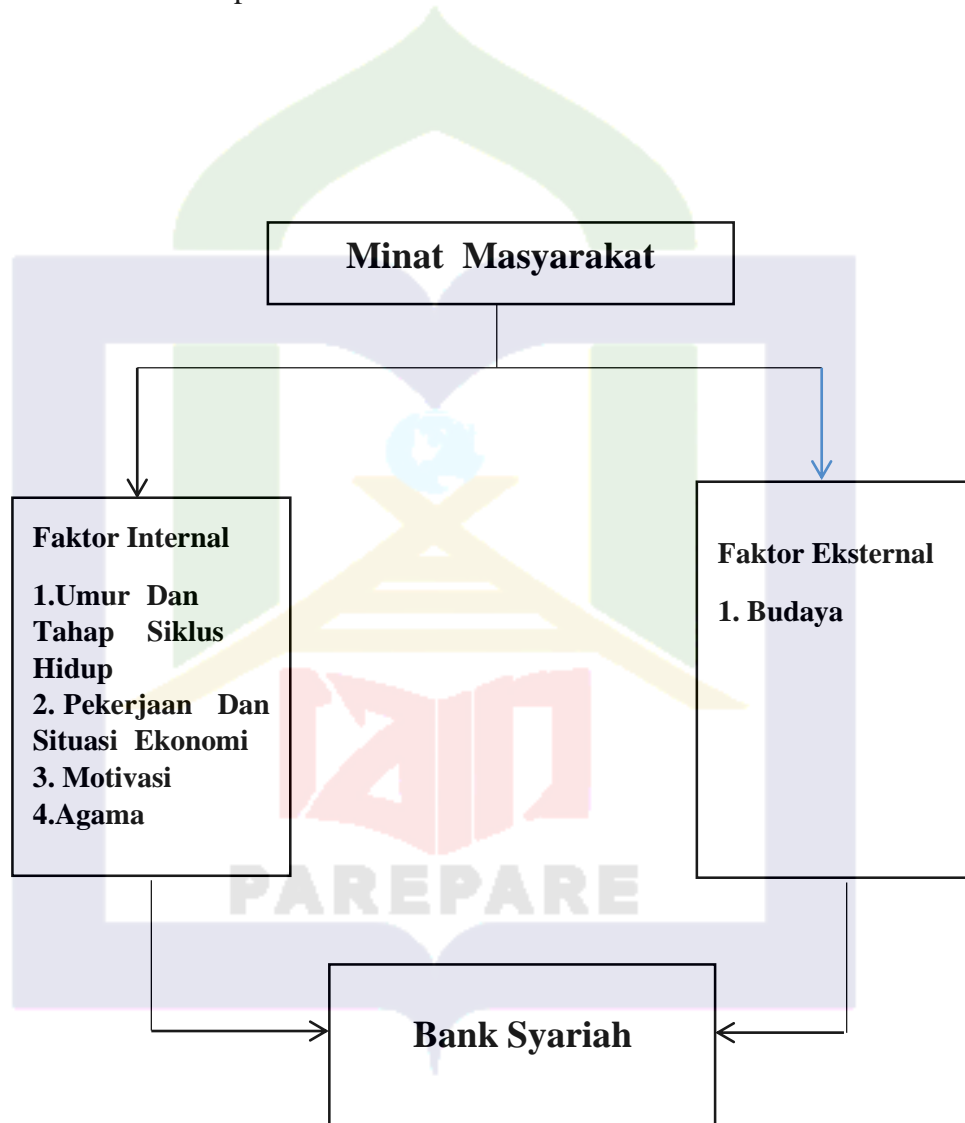
Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan minat merupakan suatu keinginan individu terhadap suatu obyek tertentu yang membuat individu itu senang terhadap obyek tersebut. Masyarakat adalah suatu wadah untuk membentuk karakter kepribadian diri setiap kelompok manusia maupun suku yang berbeda disetiap satu dengan yang lainnya. Dan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.



D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berikut merupakan pola penelitian yang akan dilakukan selama penelitian agar sesuai penulisan yang sistematis serta dapat diterima sebagai karya ilmiah dalam hal ini skripsi.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas digambarkan bahwa minat masyarakat Maka dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang menjadi daya tariknya disebabkan oleh beberapa faktor, entah internal maupun eksternal. Minat masyarakat tebagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal umur dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan situasi ekonomi, motivasi, agama. Dan faktor eksternal budaya. Hal tersebut saling beterkaitan dalam menentukan minat masyarakat dalam memilih bank syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan berasal dari sebuah wawancara, observasi dan dokumen resmi. Jenis metode yang digunakan ialah kualitatif *noninteractiv*, yaitu penelitian terhadap konsep-konsep melalui sebuah wawancara, observasi dan analisis dokumen.³⁴

Pendekatan yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah pendekatan *Deskriptif Kualitatif*, penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dalam bentuk tindakan kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kurangnya minat nasabah dilingkungan Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. untuk menabung di lembaga perbankan khususnya Bank Syariah.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah atau tempat dalam penelitian dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi dilingkungan Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih sumber data yang baik dan relevan, pembatasan

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Edisi Revisi (parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 47.

pada penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi. Dalam hal ini fokus penelitian tertuju pada masyarakat Desa Karaballo Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

Jenis dan sumber data yang disajikan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dimana pada data kualitatif interpretasi data akan disajikan dalam narasi berupa gambaran atas data yang diperoleh dalam penelitian dimana narasi tersebut.³⁵

1. Data Primer

Narasumber dalam penelitian ini merupakan masyarakat dilingkungan Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Data diperoleh dari informan dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang terkait secara literature yang berhubungan dengan penelitian ini

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder juga disebut sebagai sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis. Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis yang berasal dari buku, internet, kamus dan dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti".³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. Observasi

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 47.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.402.

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang akan diselidiki”.³⁷

2. Wawancara

Interview (wawancara) merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini ialah masyarakat dilingkungan Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam dengan cara terlibat langsung dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya maupun yang sudah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari informasi yang diperoleh dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Diartikan bahwa dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

³⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), h. 158.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan, melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksidata adalah proses pemilahan yaitu penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu yang diperoleh dari informasi dilapangan guna memperoleh informasi yang memudahkan dalam pengambilan sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kualitas data yang dinilai melalui beberapa metode yaitu mengecek keterwakilan data, mengecek data dari pengaruh peneliti, mengecek melalui treangulasi, pembobotan bukti dari sumber terpercaya, dan membuat perbandingan”.³⁸

³⁸Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* Edisi ke 2 Cet. II, (Yogyakarta: LKiS, 2008), h. 104-106

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Minat Masyarakat Suppa Terhadap Bank Syariah

Minat adalah tanggapan atau reaksi umpan balik dari komunikasi dari suatu pesan atau informasi tentang sesuatu yang diperoleh.³⁹ Minat adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menanamkan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh pancaindra. Minat adalah pemindahan atau pertukaran informasi yang dilakukan oleh seseorang yang berisi tentang nilai penolakan dan persetujuan.

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika faktor penyebabnya terpenuhi. Hal tersebut perlu diketahui agar individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya, individu mengadakan tanggapan bukan hanya dari stimulus yang berasal dikeadaan sekitar tetapi juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Tidak semua stimulus mendapatkan minat individu dikarenakan individu melakukan stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Minat terbentuk berdasarkan dua faktor yaitu;⁴⁰

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu terdiri dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Jasmani adalah segala sesuatu yang dapat dilihat, dipegang, dan dinikmati. Jasmani itu berupa fisik, raga dan badan. Sedangkan

³⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya. 2000).h.51.

⁴⁰ Janwari, Yadi, *Respon Wirausahaan Terhadap Bank Syariah* (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan 2016), h. 23.

rohani adalah segala kondisi pada pikiran manusia berkaitan dengan peran jiwa sebagai esensi bagi kehidupan. Kedua unsur ini tetap mempengaruhi seseorang yang mengadakan tanggapan pada stimulus. Apabila salah satu unsur terganggu, maka intensitas tanggapan yang dihasilkan akan berbeda pada diri individu atau tanggapannya akan berbeda satu orang dengan orang lainnya. Unsur jasmani (*fisiologis*) meliputi keberadaan, keuntuhan dan cara kerja atau alat indra, urat saraf dan bagian tertentu pada otang. Sedangkan unsur jasmani meliputi keberadaan, perasaan (*feeling*), fantasi, pandangan jiwa, mental, akal, pikiran, motivasi dan sebagainya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada akmal yang mengatakan:

Selama kondisi kesehatan dan usia masih muda maka sebagai pemuda kami harus memiliki tabungan sebagai bekal masa depan nantinya.⁴¹

Pendapat diatas menggambarkan kondisi minat meliputi unsur jasmani akan mempengaruhi jiwa seseorang untuk menabung dalam hal ini bank syariah tentu akan memiliki keterkaitan yang sangat dominan sehingga akan menimbulkan keinginan untuk berbuat yang lebih baik untuk perkembangan bank syariah dimasa depan.

Keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan sesuatu itu ada. Unsur keberadaan juga menjadi peran penting dalam minat, keberadaan bank syariah tentu akan membuat minat masyarakat berbeda-beda dalam persepsinya. Keberadaan meliputi lokasi kantor, produk yang ditawarkan serta keberadaanya yang di inginkan oleh masyarkat akan mengarahkan minat masyarakat terhadap bank syariah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh saudara akmal yang mengatakan:

⁴¹ Akmal, Mahasiswa Masyarakat Suppa, *Wawancara* di Kecamatan Suppa pada 15 September 2022

Lokasi bank syariah yang menjadi kendala karena lokasinya lumayan jauh untuk ke pusat kota.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas keberadaan Bank Syariah menjadi salah satu sebab yang menentukan minat masyarakat tentang keberadaan syariah di daerah tersebut, ketika masyarakat meminat dengan positif akan menyebabkan masyarakat berminat terhadap apa yang ditawarkan.

Unsur pandangan jiwa atau fantasi juga menjadi salah satu penyebab minat masyarakat terhadap sesuatu yang ditawarkan. Produk yang ditawarkan tentu akan membuat masyarakat memiliki pandangan terhadap sesuatu tersebut yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat tersebut. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Sahlan yang mengatakan:

Nama tabungan yang ditawarkan berbeda dengan bank yang lain sehingga membuat penasaran.⁴³

Pendapat diatas memperjelas bahwa pandangan masyarakat atas penamaan produk tabungan oleh bank syariah menjadi minat masyarakat sehingga akan tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah. Karena nama produk yang ditawarkan bank syariah kebanyakan menggunakan istilah islami atau syariah sehingga akan memancing minat masyarakat untuk tertarik terhadap produk tersebut dari segi penamaan.

Akal dan pikiran juga menjadi salah satu unsur yang menyebabkan seseorang memberi minat terhadap sesuatu yang dilihat maupun yang dirasakan. Akal adalah kemampuan untuk memilih mana yang benar atau salah, mana yang boleh atau tidak boleh. Sedangkan pikiran adalah kemampuan manusia dalam memandang sebuah masalah mengumpulkan informasi,

⁴² Akmal ,Mahasiswa Masyarakat Suppa, *Wawancara* pada 15 September 2022

⁴³ Sahlan ,Karyawan Masyarakat Suppa, *Wawancara* pada 15 September 2022

mengelolah data dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Maka Bank Syariah hadir dengan konsep yang islami sesuai syariah agama islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah tentu akan membuat masyarakat menjadi memiliki minat terhadap hal tersebut. Sebab jika pemahaman masyarakat tentang hal Muamalah telah memadai dan memungkinkan untuk meminat positif hadirnya bank syariah sebagai terobosan yang dapat menjadi salah satu pilihan umat islam di Indonesia pada umumnya. Hal ini berdasar wawancara yang dilakukan terhadap Akmal yang mengatakan:

Jika dilihat dari namanya tentu bank syariah ini cocok untuk masyarakat yang beragama muslim apalagi yang telah memiliki pemahaman agama yang memadai.⁴⁴

Pendapat diatas menegaskan bahwa akal pikiran juga dapat menentukan minat masyarakat terhadap bank syariah walaupun hanya ditinjau dari akad yang ditawarkan ataupun ditinjau dari segi penamaan yang berkaitan dengan agama islam sehingga menyimpulkan bahwa cocok untuk masyarakat muslim dari segi label syariah.

Berdasarkan uraian diatas minat masyarakat Suppa terhadap Bank Syariah bernilai positif apabila ditinjau dari segi faktor internal yang menyebabkan masyarakat memiliki minat terhadap sesuatu dalam hal ini Bank Syariah di Kabupaten Pinrang. Selain faktor internal yang menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syariah adapula faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

b. Faktor eksternal

⁴⁴ Akmal, Mahasiswa Masyarakat Suppa, *Wawancara* pada 15 September 2022

Faktor yang terdapat di lingkungan (keadaan di luar individu) yang merupakan stimulus untuk mengenal alat indra dan membentuk sikap. Mengenai minat masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah di kecamatan Suppa tentu memiliki minat yang berbeda-beda, hal tersebut berdasarkan wawancara oleh Asrul Abiding yang mengatakan:

“Saya setuju dengan adanya bank syariah di kabupaten Pinrang karena mayoritas masyarakat di kabupaten Pinrang adalah beragama Islam”.⁴⁵

Agama Islam atau Muslim menjadi alasan terhadap minat masyarakat terhadap bank syariah. Bagi masyarakat Muslim tentu menjadi hal yang sangat penting untuk melakukan transaksi melalui jasa perbankan syariah akan tetapi ditemukan di lapangan masih adanya masyarakat Muslim yang masih minim bertransaksi di bank syariah hal tersebut berdasarkan wawancara oleh Ibu Amila S.Pd yang menyatakan:

“Saya sebagai pegawai negeri dalam melakukan transaksi masih di bank konvensional karena instansi kami telah menjalin kerjasama dengan bank tersebut”.⁴⁶

Kerjasama yang dilakukan oleh instansi tempat kerja dengan pihak bank tentu mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Hal tersebut harus menjadi masukan bagi pihak bank syariah untuk melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah daerah agar para pegawai memiliki minat terhadap bank syariah.

Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan terhadap sesuatu tersebut. Kebutuhan merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang sama halnya dalam menggunakan jasa perbankan tentu telah menjadi

⁴⁵ Asrul Abidin, Masyarakat Suppa, *Wawancara* pada 15 September 2022

⁴⁶ Amila S.Pd, Masyarakat Suppa, *Wawancara* pada 15 September 2022

kebutuhan dalam setiap aktifitas transaksinya. Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara abd. Latang yang mengatakan:

“kami memerlukan jasa bank untuk setiap aktifitas transaksi kami terutama dalam hal transfer, maka dari itu kami minat baik dengan adanya bank syariah di kabupaten pinrang”.⁴⁷

Adapun penuturan ibu amilia S.Pd dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Dalam setiap transaksi dalam hal ini masalah transfer uang kami memerlukan bank tentu dengan hadirnya bank syariah kami sambut dengan baik sebagai sarana untuk mempermudah masyarakat”.⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas keberadaan bank syariah sangat dibutuhkan bagi kalangan masyarakat suppa sebagai sarana kemudahan untuk transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat sehingga hadirnya bank syariah sangat dibutuhkan bagi masyarakat untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Kebutuhan untuk setiap transaksi menjadi minat masyarakat terhadap bank syariah tentu hal tersebut menjadi hal positif bagi bank syariah ketika telah memperoleh minat baik oleh masyarakat maka dari itu perlu sosialisasi produk perbankan syariah yang di pasarkan kepada masyarakat agar masyarakat lebih percaya dan yakin terhadap produk yang ditawarkan agar masyarakat dapat beralih dari bank konvensional dalam setiap transaksinya beralih ke bank syariah.

Komunikasi sangat berperan dalam menentukan minat umpan balik terhadap sesuatu yang diperoleh. Komunikasi antar personal sangat penting dalam menyebarkan mengenai bank syariah agar dapat diketahui oleh

⁴⁷ Abd Latang, warga suppa, *wawancara* pada 5 oktober 2022.

⁴⁸ Amila S.Pd, warga suppa, *wawancara* pada 15 september 2022

masyarakat. Peran komunikasi terhadap minat masyarakat terhadap bank syariah berdasarkan wawancara oleh ibu nadra yang mengatakan:

“informasi tentang bank syariah saya peroleh dari anak mahasiswa yang ada di sekitar rumah , dengan adanya bank syariah tentu kami sangat setuju dengan hal tersebut”.⁴⁹

Pendapat diatas memberi penjelasan tentang pentingnya informasi yang diberikan kepada masyarakat sebagai calon nasabah bank syariah sangat diperlukan bagi masyarakat karena adanya informasi yang jelas tentu akan memudahkan masyarakat dalam memilih produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

Peran pemberi informasi atau informan terhadap suatu produk tentu mempengaruhi minat seseorang informasi dan jelas dan akurat sangat dibutuhkan oleh masyarakat apalagi hal ini mengenai perbankan khususnya perbankan syariah harus diberikan secara detail sebab informasi awal yang diterima tentu sangat mempengaruhi umpan balik masyarakat terhadap ketertarikan untuk menjadi nasabah di bank syariah, sebab apabila informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan sebenarnya tentu menjadi dampak negative bagi bank. Maka dari itu perlunya informasi tentang produk dan jasa bank syariah sangat penting sebagai wadah komunikasi pihak bank kepada masyarakat sebagai nasabah.

Sosialisasi oleh pihak bank syariah kepada masyarakat suppa sangat diperlukan dalam menentukan minat masyarakat dengan adanya bank syariah di kabupaten pinrang.

⁴⁹ Nadra, warga suppa, *wawancara* pada 5 oktober 2022.

2. Faktor-faktor Kurangnya Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lokasi penelitian ditemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan Kurangnya minat masyarakat Suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah yang telah diuraikan sesuai teori yang ada yaitu:

a. Umur dan siklus hidup

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia matang individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu orang usia matangan akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecah masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hamper tidak ada penurunan pada usia ini. Sikap tradisional mengetahui jalan perkembangan selama hidup. Begitupun dalam mengembangkan minat.

Usia yang matang tentu sangat mempengaruhi pola pikir maupun perilaku seseorang dalam mengambil tindakan dalam keberlangsungan siklus hidupnya. Berdasarkan temuan dilapangan usia tua sangat jarang dan susah untuk berinteraksi di bidang jasa perbankan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah oleh kaum orang tua sehingga menyulitkan bagi mereka untuk menggunakan jasa bank syariah, hal tersebut berdasarkan wawancara oleh bapak abd.latang yang mengatakan:

“saya sudah berusia 65 tahun tentu bukan umur yang muda lagi untuk dating langsung ke bank syariah apalagi saya masih kurang pengetahuan tentang perbankan”.⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas tentu dalam usia yang sudah diatas 60 tahun tentu memerlukan bimbingan khusus apabila ingin bertransaksi menggunakan bank syariah. Siklus hidup atau pola hidup juga sangat mempengaruhi minat menabung seseorang, seseorang yang mengatur pola hidup tentu akan memikirkan tentang masa depan hidupnya yang tentu harus memiliki tabungan untuk masa depan akan tetapi dalam hal tabungan perbankan syariah memiliki saingan dari bank konvensional yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat pada umumnya dan masyarakat suppa pada khususnya. Hal tersebut berdasarkan wawancara oleh saudara asrul abiding yang mengatakan:

“di usia saya sekarang sudah 23 tahun tentu harus memikirkan tentang simpanan untuk masa depan apalagi profesi saya adalah pedagang tentu harus memikirkan tabungan untuk masa depan”.⁵¹

Adapun penuturan ibu nadra dalam wawancara mengatakan bahwa;

“untuk menjamin kehidupan akan dating tentu perlu tabungan sebagai simpanan apabila ada kebutuhan mendesak di waktu yang akan dating akan tetapi saya lebih dahulu memiliki rekening di bank konvensional daripada bank syariah”.⁵²

Berdasarkan pendapat diatas bahwa faktor usia masyarakat dalam hal ini masyarakat suppa memiliki peran dalam menentukan minat masyarakat terhadap bank syariah masyarakat yang memiliki usia produktif tentu akan memiliki pikiran untuk menyimpan sebagian hartanya untuk masa depan sehingga menjadi motivasi untuk menjadi nasabah di bank syariah dalam bentuk tabungan simpanan.

⁵⁰ Abd.latang, warga suppa wawancara pada 5 oktober 2022.

⁵¹ Asrul abiding, warga suppa wawancara pada 15 september 2022.

⁵² Nadra, warga suppa wawancara pada 5 oktober 2022

Selain usia pengetahuan juga sangat mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan jasa perbankan syariah . bank konvensional lebih dahulu di kenal oleh masyarakat sehingga dalam setiap transaksinya lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional.

Faktor usia sangat mempengaruhi seseorang dalam mengetahui sesuatu dan sangat berhubungan dengan siklus hidup. Usia muda tentu akan lebih memikirkan tentang masa depan yang sangat memerlukan biaya tambahan sebagai keberlangsungan hidupnya sedangkan usia tua sudah tidak terlalu memikirkan serta kurangnya pengetahuan tentang jasa perbankan syariah. Maka dari itu perlunya pemahaman sejak dini tentang perbankan syariah kepada masyarakat sangat perlu dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui tentang jasa-jasa perbankan syariah agar masyarakat dapat beralih menggunakan jasa perbankan syariah dalam setiap transaksinya.

a. Pekerjaan dan kondisi ekonomi.

Pekerjaan tentu mempengaruhi penghasilan serta penghasilan mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang. Pekerjaan yang memperoleh penghasilan yang tinggi tentu memiliki siklus ekonomi yang berbeda dari yang memiliki tingkat penghasilan yang rendah. Pekerjaan juga mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan siklus hidup dimasa akan datang. Hal tersebut berdasarkan wawancara oleh seorang pedagang yang mengatakan:

“sebagai seorang pedagang tentu menjadi suatu kewajiban untuk memiliki tabungan untuk sebagai simpanan untuk kebutuhan yang akan datang sehingga apabila ada keperluan untuk kepentingan peningkatan dagangan atau toko kita tidak susah lagi untuk memikirkan modal”.⁵³

⁵³ Asrul abiding, warga suppa wawancara pada 15 september 2022.

Uraian pendapat diatas menguatkan bahwa faktor pekerjaan dalam hal ini pekerjaan masyarakat dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berminat terhadap bank syariah karena peran status pekerjaan akan mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang sehingga mengarahkan masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Profesi atau pekerjaan tentu sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam bertransaksi di dunia perbankan karena pekerjaan yang memiliki penghasilan yang lebih tentu peluang untuk memiliki tabungan juga lebih besar karena memiliki kelebihan dana untuk dijadikan tabungan. Adapun wawancara dengan ibu Amila Abiding,S.Pd yang mengatakan:

“sebagai pegawai negeri sipil tentu setiap gaji tiap bulan langsung di transfer ke rekening akan tetapi sejak awal instansi tempat kami bekerja sudah menetapkan bank konvensional untuk pencairan gaji ke pegawai.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut tentu peran instansi tempat pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih menjadi nasabah. Bank konvensional lebih dahulu melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan sehingga pegawai instansi tersebut harus memiliki rekening di bank konvensional. Oleh karena itu perlunya bank syariah melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintahan untuk meningkatkan jumlah nasabah, dengan banyaknya kerjasama yang dilakukan tentu akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi nasabah.

c. Motivasi

Faktor motivasi dalam menentukan minat seseorang , perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan kepentingan mengadakan

⁵⁴ Amila abiding S.Pd, warga suppa wawancara pada 15 september 2022.

pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih jauh, Maslow mengatakan bahwa manusia adalah binatang dengan keinginan, maksudnya manusia mempunyai keinginan pembawaan untuk memuaskan serangkaian kebutuhan tertentu.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan satu pergerakan dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam hidupnya, dalam hal ini motivasi yang merupakan proses. Motivasi dalam menggunakan jasa perbankan sebagai sarana menyimpan dana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Alfiansyah yang mengatakan:

‘motivasi saya untuk menabung datang dari diri pribadi saya agar memiliki simpanan untuk masa depan’.⁵⁵

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat ibu Amila Abiding yang mengatakan: “motivasi untuk menabung tentu ada untuk bekal kemudian dan sebagai simpanan pendidikan untuk anak-anak ketika ingin melanjutkan pendidikan”.⁵⁶

Pendapat di atas menengaskan bahwa faktor motivasi sangat diperlukan dan memiliki peran untuk menentukan minat masyarakat untuk memilih bank syariah dalam setiap transaksinya.

Faktor yang menimbulkan motivasi adalah dari sumber-sumber yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Perilaku yang dimotivasi secara intrinsik merupakan perilaku yang sumber motivasi berasal dari kepuasan melakukan pekerjaan yang besar dan sulit karena mereka memperoleh kepuasan melalui

⁵⁵ Muhammad Alfiansyah, mahasiswa wawancara pada tanggal 5 oktober 2022

⁵⁶ Amila Abiding S.Pd, warga suppa wawancara pada 15 september 2022.

pencapaian kinerja tersebut. Sedangkan perilaku yang dimotivasi secara ekstrinsik merupakan perilaku yang ditujukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh imbalan materi, imbalan sosial, atau untuk menghindari hukum.⁵⁷

d. Agama

Agama seringkali diidentikasi sebagai bentuk seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan dalam penghayatan atas keyakinan yang dianutnya. Agama dalam islam menyangkut 5 hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak dan pengetahuan.⁵⁸ Aqidah menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Apabila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia akan memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, ilmu merupakan pengetahuan keagamaan. Agama menunjukkan aspek-aspek formal yang berkaitan aturan kewajiban, sedangkan religious menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati⁵⁹. Sebagaimana penuturan Abd. Latang dan dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Dalam hal menabung, saya yang berprofesi sebagai imam memiliki keyakinan kita kepada Allah Swt dan ajarannya itu wajib kita ikuti, menabunglah dengan maksud ingin memperoleh keridhoan Allah Swt dan bukan untuk memperoleh hal lain.”⁶⁰

⁵⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.152

⁵⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 12.

⁵⁹ M.N Ghufroon & Risnawati, *Teori_Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h.20

⁶⁰ Abd.latang, warga suppa wawancara pada 5 oktober 2022.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada seorang mahasiswa bernama Muhammad alfiansyah , mengatakan bahwa:

“keyakinan kita terhadap agama islam akan membawa kita untuk menerapkan ajaran dalam kegiatan keseharian. Dalam menggunakan jasa perbankan kita juga harus menggunakan ajaran agama kita dalam memilih jasa perbankan yang ingin digunakan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor agama atau religiusitas ada kaitannya dalam memilih jasa perbankan yang juga memiliki kaitan erat dengan agama apalagi dalam hal ini adalah jasa bank syariah yang dimana dalam menjalankan operasionalnya menggunakan sistem syariah yang dimana agama tentu memiliki aturan-aturan dalam tiap produk yang ditawarkan.

Pengetahuan masyarakat tentang faktor agama dapat memudahkan bank syariah dalam mempromosikan produk tabungannya yang sesuai syariat islam yang ada sehingga masyarakat yang telah paham akan ilmu agama akan mudah menerima produk tersebut jika ditinjau dari ilmu pengetahuan agama.

Faktor tersebut diatas merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat masyarakat Suppa dalam menggukan jasa perbankan syariah. Adapun faktor eksternalnya sebagai berikut:

a. Sosial budaya

Sosial budaya yang ada disekitar manusia dapat mempengaruhi sikap manusia dalam menerima informasi. Lingkungan sosial yang mendukung masyarakat untuk hidup sederhana tentu akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan masyarakat adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman, informasi dan sebagainya. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa

⁶¹ Muhammad Alfiansyah, mahasiswa wawancara pada tanggal 5 oktober 2022

berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dari beberapa faktor diatas faktor lingkungan dan faktor budaya yang paling mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Pengetahuan akan dibahas pada penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu Amilia Abidin,S.Pd mengatakan bahwa:

“budaya kami selaku orang yang pernah menepun pendidikan tentu harus selalu ingin mengetahui suatu hal apalagi yang berkaitan dengan prinsip agama”.⁶²

Berdasarkan pendapat diatas menguatkan bahwa peran faktor pendidikan mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syariah sebagai sarana transaksi dalam dunia keuangan karena dengan pengetahuan yang diperoleh di dunia pendidikan tentu akan menentukan faktor dalam hal memilih produk perbankan syariah.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai gejala yang diperoleh manusia melalui akal, sedangkan menurut kbbi pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui.⁶³ Pada saat orang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Pembelajaran kognitif didefinisikan sebagai proses dimana orang membentuk asosiasi diantara konsep, belajar urutan konsep seperti,

⁶² Amila abiding S.Pd, warga suppa wawancara pada 15 september 2022.

⁶³ Kbbi, 29 januari pukul 23:00, <https://jogjakatra.com>.

⁶⁴ Muhammad Aris Sulistyono, Skripsi: “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi Dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Fakultas Ilmu (: Yogyakarta: Agama Islam 2016), h. 6.

menghafal daftar, menyelesaikan masalah, dan mendapatkan masukan. Pembelajaran seperti ini melibatkan hipotesis intuisi proses pembangkitan dimana orang mengadaptasi kepercayaan mereka untuk membuat data baru menjadi masuk akal. Jadi, pembelajaran kognitif adalah sebuah proses aktif dimana orang berusaha untuk mengendalikan informasi yang mereka dapatkan.

Informasi yang diperoleh masyarakat Suppa tentang bank syariah dapat menjadi pelajaran kognitif bagi masyarakat itu sendiri sehingga dapat memperoleh data tentang informasi bank syariah agar dapat menghasilkan persepsi maupun hipotesis sehingga menghasilkan adaptasi untuk menjadi nasabah di bank syariah.

- 2) Pembelajaran melalui pendidikan adalah memperoleh pengetahuan melalui iklan, wiraniaga, dan usaha konsumen sendiri mencari data.

Iklan atau promosi yang dilakukan bank syariah yang dilakukan kepada masyarakat khususnya masyarakat Suppa tentu sangat diperlukan agar dapat memberi pendidikan pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah serta arti pentingnya menggunakan jasa bank syariah.

- 3) Pembelajaran melalui pengamatan adalah memperoleh pengetahuan melalui kontak nyata dengan produk. Pembelajaran melalui pengetahuan umumnya merupakan sarana yang lebih efektif untuk mendapatkan pengetahuan bagi konsumen.

Produk yang ditawarkan dan di promosikan ke masyarakat dalam bentuk nyata tentu akan menghasilkan kontak terhadap masyarakat

sehingga dapat menjadi faktor menimbulkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Objek ilmu pengetahuan itu bersifat materi (objek materi) dan ada yang berupa bentuk (objek forma). Objek materi adalah sasaran materiil suatu penyelidikan, pemikiran, atau penelitian keilmuan. Bias berupa benda-benda materiil maupun nonmateriil, bisa berupa masalah-masalah, ide-ide, dan konsep-konsep.⁶⁵

Objek materiil maupun nonmateriil, sebenarnya merupakan suatu substansi yang tidak begitu saja dengan mudah diketahui. Hal tersebut berdasarkan wawancara oleh muhammad alfiansa yang mengatakan bahwa:

“objek yang ditawarkan bank syariah kebanyakan berbahasa arab sehingga kami sulit memahami maupun membedakan produknya dengan produk bank konvensional.⁶⁶

Pendapat diatas menerangkan bahwa keberadaan objek yang jelas dan mudah dipahami akan memudahkan masyarakat untuk mengetahui tentang produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh bank syariah, bahasa produk bank syariah yang kebanyakan menggunakan bahasa arab tentu akan membuat masyarakat kurang paham dengan bahasa tersebut, maka dari itu perlunya edukasi masyarakat tentang produk-produk bank syariah sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahami objek yang ditawarkan.

⁶⁵ Abdullah idi, *sosiologi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), h. 33.

⁶⁶ Muhammad alfiansyah, warga suppa wawancara pada 5 oktober 2022.

Kenyataan tersebut mempersulit memahami maknanya. Dalam upaya mengetahui maknanya, orang selalu melakukan pendekatan-pendekatan secara cermat dan berharap berdasarkan kemampuan seseorang. Cara pendekatan inilah yang selanjutnya dikenal sebagai objek forma atau cara pandang. Cara pandang ini berkonsentrasi pada satu segi saja, sehingga menurut aspek yang satu ini tergambarlah lingkup suatu pengetahuan sudah ditentukan. Sebagai objek materil, dan segi kejiwaan, keragaan, keindividuan, kesosialan, dan dari segi dirinya sebagai makhluk tuhan., masing-masing menentukan lingkup dan wawasan sendiri yang berbeda. Karenanya, suatu hal yang wajar bila pengetahuan yang diperoleh manusia juga berbeda.

Objek yang menjadi materi dalam pembahasan ini adalah minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah, maka dari itu perlunya peran pihak perbankan dalam menjelaskan atau promosikan terhadap produknya agar menjadi objek yang menarik bagi masyarakat sehingga dapat menimbulkan minat masyarakat untuk menjadi keputusan menjadi nasabah di bank syariah.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat Suppa terbagi menjadi dua faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal

- 1) Umur dan siklus hidup karena usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia

matang individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

- 2) Pekerjaan dan Kondisi Ekonomi karena pekerjaan tentu mempengaruhi penghasilan serta penghasilan mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang. Pekerjaan yang memperoleh penghasilan yang tinggi tentu memiliki siklus ekonomi yang berbeda dari yang memiliki tingkat penghasilan yang rendah. Pekerjaan juga mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan siklus hidup dimasa akan datang
- 3) Motivasi karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih jauh.
- 4) Agama karena pengaruh keputusan seseorang dapat dilihat berdasarkan seberapa taat dan dalam ilmu agamanya.

Bank syariah dalam aktifitasnya tentu menggunakan syariat islam dalam menjalankan aktifitasnya, syariat islam erat kaitannya dengan pengetahuan agama. Masyarakat yang memahani makna yang disyariatkan dalam muamalah tentu akan lebih mudah untuk tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah. Maka dari itu pentingnya Bank Syariah hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberi edukasi dan pemahaman ke masyarakat tentang arti pentingnya memilih Bank Syariah.

b. faktor eksternal

1) Sosial budaya karena sosial budaya yang ada disekitar manusia dapat mempengaruhi sikap manusia dalam menerima informasi. Pengetahuan masyarakat adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman, informasi dan sebagainya. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan sekitar masyarakat tentu akan erat kaitannya dengan kehidupan sosial sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Dari beberapa faktor diatas faktor lingkungan dan faktor budaya yang paling mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Minat Masyarakat Suppa Terhadap Bank Syariah

Minat adalah tanggapan atau reaksi umpan balik dari komunikan dari suatu pesan atau informasi tentang sesuatu yang diperoleh.⁶⁷Minat adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menanamkan reaksi terhadap ransangan yang diterima oleh pancaran idnra. Minat adalah pemindahan atau pertukaran informasi yang dilakukan oleh seseorang yang berisi tentang nilai penolakan dan persetujuan.

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika faktor penyebabnya terpenuhi. Hal tersebut perlu diketahui agar individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya, individu mengadakan tanggapan bukan hanya dari stimulus yang berasal dikeadaan sekitar tetapi juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Tidak semua stimulus mendapatkan minat

⁶⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya. 2000).h.51.

individu dikarenakan individu melakukan stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Minat terbentuk berdasarkan dua faktor yaitu;⁶⁸

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu terdiri dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Jasmani adalah segala sesuatu yang dapat dilihat, dipegang, dan dinikmati. Jasmani itu berupa fisik, raga dan badan. Sedangkan rohani adalah segala kondisi pada pikiran manusia berkaitan dengan peran jiwa sebagai esensi bagi kehidupan. Kedua unsur ini tetap mempengaruhi seseorang yang mengadakan tanggapan pada stimulus. Apabila salah satu unsur terganggu, maka intensitas tanggapan yang dihasilkan akan berbeda pada diri individu atau tanggapannya akan berbeda satu orang dengan orang lainnya. Unsur jasmani (*fisiologis*) meliputi keberadaan, keuntuhan dan cara kerja atau alat indra, urat saraf dan bagian tertentu pada otang. Sedangkan unsur rohani meliputi keberadaan, perasaan (*feeling*), fantasi, pandangan jiwa, mental, akal, pikiran, motivasi dan sebagainya.

Unsur pandangan jiwa atau fantasi juga menjadi salah satu penyebab minat masyarakat terhadap sesuatu yang ditawarkan. Produk yang ditawarkan tentu akan membuat masyarakat memiliki pandangan terhadap sesuatu tersebut yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat tersebut

Akal dan pikiran juga menjadi salah satu unsur yang menyebabkan seseorang memberi minat terhadap sesuatu yang dilihat maupun yang dirasakan. Akal adalah kemampuan untuk memilih mana yang benar atau salah, mana yang boleh atau tidak boleh. Sedangkan pikiran adalah

⁶⁸ Januari, Yadi, *Respon Wirausahaan Terhadap Bank Syariah* (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan 2016), h. 23.

kemampuan manusia dalam memandang sebuah masalah mengumpulkan informasi, mengelolah data dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Maka Bank Syariah hadir dengan konsep yang islami sesuai syariah agama islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah tentu akan membuat masyarakat menjadi memiliki minat terhadap hal tersebut. Sebab jika pemahaman masyarakat tentang hal Muamalah telah memadai dan memungkinkan untuk meminat positif hadirnya bank syariah sebagai terobosan yang dapat menjadi salah satu pilihan umat islam di Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas minat masyarakat Suppa terhadap Bank Syariah bernilai positif apabila ditinjau dari segi faktor internal yang menyebabkan masyarakat memiliki minat terhadap sesuatu dalam hal ini Bank Syariah di Kabupaten Pinrang.

b. Faktor eksternal

Faktor yang terdapat di lingkungan (keadaan di luar individu) yang merupakan stimulus untuk mengenal alat indra dan membentuk sikap. Mengenai minat masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah di kecamatan suppa tentu memiliki minat yang berbeda-beda, Agama islam atau muslim menjadi alasan terhadap minat masyarakat terhadap bank syariah. Bagi masyarakat muslim tentu menjadi hal yang sangat penting untuk melakukan transaksi melalui jasa perbankan syariah akan tetapi ditemukan di lapangan masih adanya masyarakat muslim yang masih minim bertransaksi di bank syariah.

Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan terhadap sesuatu tersebut. Kebutuhan merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang sama halnya dalam menggunakan jasa perbankan tentu telah menjadi kebutuhan dalam setiap aktifitas transaksinya.

Kebutuhan untuk setiap transaksi menjadi minat masyarakat terhadap bank syariah tentu hal tersebut menjadi hal positif bagi bank syariah ketika telah memperoleh minat baik oleh masyarakat maka dari itu perlu sosialisasi produk perbankan syariah yang di pasarkan kepada masyarakat agar masyarakat lebih percaya dan yakin terhadap produk yang ditawarkan agar masyarakat dapat beralih dari bank konvensional dalam setiap transaksinya beralih ke bank syariah.

Komunikasi sangat berperan dalam menentukan minat umpan balik terhadap sesuatu yang diperoleh. Komunikasi antar personal sangat penting dalam menyebarkan mengenai bank syariah agar dapat diketahui oleh masyarakat.

Peran pemberi informasi atau informan terhadap suatu produk tentu mempengaruhi minat seseorang informasi dan jelas dan akurat sangat dibutuhkan oleh masyarakat apalagi hal ini mengenai perbankan khususnya perbankan syariah harus diberikan secara detail sebab informasi awal yang diterima tentu sangat mempengaruhi umpan balik masyarakat terhadap ketertarikan untuk menjadi nasabah di bank syariah, sebab apabila informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan sebenarnya tentu menjadi dampak negative bagi bank. Maka dari itu perlunya informasi tentang produk dan

jasa bank syariah sangat penting sebagai wadah komunikasi pihak bank kepada masyarakat sebagai nasabah.

Sosialisasi oleh pihak bank syariah kepada masyarakat suppa sangat diperlukan dalam menentukan minat masyarakat dengan adanya bank syariah di kabupaten pinrang.

2. Faktor-faktor Kurangnya Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lokasi penelitian ditemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan Kurangnya minat masyarakat Suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah yang telah diuraikan sesuai teori yang ada yaitu:

a. Umur dan siklus hidup

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia matang individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu orang usia matangan akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecah masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hamper tidak ada penurunan pada usia ini. Sikap tradisional mengetahui jalan perkembangan selama hidup. Begitupun dalam mengembangkan minat.

Usia yang matang tentu sangat mempengaruhi pola pikir maupun perilaku seseorang dalam mengambil tindakan dalam keberlangsungan siklus

hidupnya. Berdasarkan temuan dilapangan usia tua sangat jarang dan susah untuk berinteraksi di bidang jasa perbankan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah oleh kaum orang tua sehingga menyulitkan bagi mereka untuk menggunakan jasa bank syariah.

Selain usia pengetahuan juga sangat mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan jasa perbankan syariah . bank konvensional lebih dahulu di kenal oleh masyarakat sehingga dalam setiap transaksinya lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional.

Faktor usia sangat mempengaruhi seseorang dalam mengetahui sesuatu dan sangat berhubungan dengan siklus hidup. Usia muda tentu akan lebih memikirkan tentang masa depan yang sangat memerlukan biaya tambahan sebagai keberlangsungan hidupnya sedangkan usia tua sudah tidak terlalu memikirkan serta kurangnya pengetahuan tentang jasa perbankan syariah. Maka dari itu perlunya pemahaman sejak dini tentang perbankan syariah kepada masyarakat sangat perlu dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui tentang jasa-jasa perbankan syariah agar masyarakat dapat beralih menggunakan jasa perbankan syariah dalam setiap transaksinya.

b. Pekerjaan dan kondisi ekonomi.

Pekerjaan tentu mempengaruhi penghasilan serta penghasilan mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang. Pekerjaan yang memperoleh penghasilan yang tinggi tentu memiliki siklus ekonomi yang berbeda dari yang memiliki tingkat penghasilan yang rendah. Pekerjaan juga mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan siklus hidup dimasa akan datang.

Uraian pendapat diatas menguatkan bahwa faktor pekerjaan dalam hal ini pekerjaan masyarakat dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berminat terhadap bank syariah karena peran status pekerjaan akan mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang sehingga mengarahkan masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Profesi atau pekerjaan tentu sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam bertransaksi di dunia perbankan karena pekerjaan yang memiliki penghasilan yang lebih tentu peluang untuk memiliki tabungan juga lebih besar karena memiliki kelebihan dana untuk dijadikan tabungan.

Oleh karena itu perlunya bank syariah melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintahan, untuk meningkatkan jumlah nasabah, dengan banyaknya kerjasama yang dilakukan tentu akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi nasabah.

c. Motivasi

Faktor motivasi dalam menentukan minat seseorang , perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih jauh, Maslow mengatakan bahwa manusia adalah binatang dengan keinginan, maksudnya manusia mempunyai keinginan pembawaan untuk memuaskan serangkaian kebutuhan tertentu.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul pda diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan satu pergerakan dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah

mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam hidupnya, dalam hal ini motivasi yang merupakan proses. Motivasi dalam menggunakan jasa perbankan sebagai sarana menyimpan dana.

Faktor yang menimbulkan motivasi adalah dari sumber-sumber yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Perilaku yang dimotivasi secara intrinsik merupakan perilaku yang sumber motivasi berasal dari kepuasan melakukan pekerjaan yang besar dan sulit karena mereka memperoleh kepuasan melalui pencapaian kinerja tersebut. Sedangkan perilaku yang dimotivasi secara ekstrinsik merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh imbalan materi, imbalan sosial, atau untuk menghindari hukum.

d. Agama

Agama seringkali diidentikasi sebagai bentuk seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan dalam penghayatan atas keyakinan yang dianutnya. Agama dalam islam menyangkut 5 hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak dan pengetahuan.⁶⁹ Aqidah menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Apabila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia akan memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, ilmu merupakan pengetahuan keagamaan. Agama menunjukkan aspek-aspek formal

⁶⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 12.

yang berkaitan aturan kewajiban, sedangkan religious menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati

diatas faktor agama atau religiusitas ada kaitannya dalam memilih jasa perbankan yang juga memiliki kaitan erat dengan agama apalagi dalam hal ini adalah jasa bank syariah yang dimana dalam menjalankan operasionalnya menggunakan sistem syariah yang dimana agama tentu memiliki aturan-aturan dalam tiap produk yang ditawarkan.

Pengetahuan masyarakat tentang faktor agama dapat memudahkan bank syariah dalam mempromosikan produk tabungannya yang sesuai syariat islam yang ada sehingga masyarakat yang telah paham akan ilmu agama akan mudah menerima produk tersebut jika ditinjau dari ilmu pengetahuan agama.

Faktor tersebut diatas merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat masyarakat Suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Adapun faktor eksternalnya sebagai berikut:

c. Sosial budaya

Sosial budaya yang ada disekitar manusia dapat mempengaruhi sikap manusia dalam menerima informasi. Lingkungan sosial yang mendukung masyarakat untuk hidup sederhana tentu akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan masyarakat adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman, informasi dan sebagainya. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dari beberapa faktor diatas faktor lingkungan dan faktor budaya yang paling mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Pengetahuan akan dibahas pada

penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Faktor pendidikan mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syariah sebagai sarana transaksi dalam dunia keuangan karena dengan pengetahuan yang diperoleh di dunia pendidikan tentu akan menentukan faktor dalam hal memilih produk perbankan syariah.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai gejala yang diperoleh manusia melalui akal, sedangkan menurut kbpi pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui.⁷⁰ Pada saat orang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kognitif didefinisikan sebagai proses dimana orang membentuk asosiasi diantara konsep, belajar urutan konsep seperti, menghafal daftar, menyelesaikan masalah, dan mendapatkan masukan. Pembelajaran seperti ini melibatkan hipotesis intuisi proses pembangkitan dimana orang mengadaptasi kepercayaan mereka untuk membuat data baru menjadi masuk akal. Jadi, pembelajaran kognitif adalah sebuah proses aktif dimana orang berusaha untuk mengendalikan informasi yang mereka dapatkan.

Informasi yang diperoleh masyarakat Suppa tentang bank syariah dapat menjadi pelajaran kognitif bagi masyarakat itu sendiri sehingga dapat memperoleh data tentang informasi bank syariah agar dapat

⁷⁰ Kbbi, 29 januari pukul 23:00, <https://jogjakatra.com>.

menghasilkan persepsi maupun hipotesis sehingga menghasilkan adaptasi untuk menjadi nasabah di bank syariah.

- 2) Pembelajaran melalui pendidikan adalah memperoleh pengetahuan melalui iklan, wiraniaga, dan usaha konsumen sendiri mencari data.

Iklan atau promosi yang dilakukan bank syariah yang dilakukan kepada masyarakat khususnya masyarakat Suppa tentu sangat diperlukan agar dapat memberi pendidikan pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah serta arti pentingnya menggunakan jasa bank syariah.

- 3) Pembelajaran melalui pengamatan adalah memperoleh pengetahuan melalui kontak nyata dengan produk. Pembelajaran melalui pengetahuan umumnya merupakan sarana yang lebih efektif untuk mendapatkan pengetahuan bagi konsumen.

Produk yang ditawarkan dan di promosikan ke masyarakat dalam bentuk nyata tentu akan menghasilkan kontak terhadap masyarakat sehingga dapat menjadi faktor menimbulkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Objek ilmu pengetahuan itu bersifat materi (objek materi) dan ada yang berupa bentuk (objek forma). Objek materi adalah sasaran materiil suatu penyelidikan, pemikiran, atau penelitian keilmuan. Bias berupa berupa benda-benda materiil maupun nonmateriil, bisa berupa masalah-masalah, ide-ide, dan konsep-konsep.⁷¹

Objek materiil maupun nonmaterial, sebenarnya merupakan suatu substansi yang tidak begitu saja dengan mudah diketahui.

⁷¹ Abdullah idi, *sosiologi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), h. 33.

keberadaan objek yang jelas dan mudah dipahami akan memudahkan masyarakat untuk mengetahui tentang produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh bank syariah, bahasa produk bank syariah yang kebanyakan menggunakan bahasa arab tentu akan membuat masyarakat kurang paham dengan bahasa tersebut, maka dari itu perlunya edukasi masyarakat tentang produk-produk bank syariah sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahami objek yang ditawarkan.

Kenyataan tersebut mempersulit memahami maknanya. Dalam upaya mengetahui maknanya, orang selalu melakukan pendekatan-pendekatan secara cermat dan berharap berdasarkan kemampuan seseorang. Cara pendekatan inilah yang selanjutnya dikenal sebagai objek forma atau cara pandang. Cara pandang ini berkonsentrasi pada satu segi saja, sehingga menurut aspek yang satu ini tergambarlah lingkup suatu pengetahuan sudah ditentukan. Sebagai objek materil, dan segi kejiwaan, keragaan, keindividuan, kesosialan, dan dari segi dirinya sebagai mskhluk tuhan., masing-masing menentukan lingkup dan wawasan sendiri yang berbeda. Karenanya, suatu hal yang wajar bila pengetahuan yang diperoleh manusia jega berbeda.

Objek yang menjadi materi dalam pembahasan ini adalah minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah, maka dari itu perlunya peran pihak perbankan dalam menjelaskan atau promosikan terhadap produknya agar menjadi objek yang menarik bagi masyarakat sehingga dapat menimbulkan minat masyarakat untuk menjadi keputusan menjadi nasabah di bank syariah.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat Suppa terbagi menjadi dua faktor internal dan eksternal:

c. Faktor internal

- 1) Umur dan siklus hidup karena usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia matang individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.
- 2) Pekerjaan dan Kondisi Ekonomi karena pekerjaan tentu mempengaruhi penghasilan serta penghasilan mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang. Pekerjaan yang memperoleh penghasilan yang tinggi tentu memiliki siklus ekonomi yang berbeda dari yang memiliki tingkat penghasilan yang rendah. Pekerjaan juga mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan siklus hidup dimasa akan datang
- 3) Motivasi karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih jauh.
- 4) Agama karena pengaruh keputusan seseorang dapat dilihat berdasarkan seberapa taat dan dalam ilmu agamanya.

Bank syariah dalam aktifitasnya tentu menggunakan syariat islam dalam menjalankan aktifitasnya, syariat islam erat kaitannya dengan pengetahuan agama. Masyarakat yang memahani makna yang disyariatkan dalam

muamalah tentu akan lebih mudah untuk tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah. Maka dari itu pentingnya Bank Syariah hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberi edukasi dan pemahaman ke masyarakat tentang arti pentingnya memilih Bank Syariah.

d. Faktor Eksternal

- 1) Sosial budaya karena sosial budaya yang ada disekitar manusia dapat mempengaruhi sikap manusia dalam menerima informasi. Pengetahuan masyarakat adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman, informasi dan sebagainya. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan sekitar masyarakat tentu akan erat kaitannya dengan kehidupan sosial sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Dari beberapa faktor diatas faktor lingkungan dan faktor budaya yang paling mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Minat masyarakat kecamatan Suppa terhadap perbankan syariah disambut dengan baik hanya saja masih banyak dari masyarakat Suppa belum menggunakan jasa perbankan syariah.
2. Faktor-faktor kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah di kabupaten pinrang kecamatan Suppa ada 2 yaitu faktor internal yang meliputi umur dan siklus hidup, pekerjaan dan kondisi ekonomi, motivasi agama, dan faktor eksternal yang meliputi sosial dan budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian minat masyarakat Suppa dalam menggunakan jasa perbankan syariah, Maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kecamatan Suppa dapat mengetahui sistem yang digunakan oleh perbankan syariah.
2. Bagi Bank Syariah agar dapat turun langsung di lingkungan masyarakat memberi edukasi tentang pentingnya produk-produk Bank Syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyusun lebih baik lagi dan dalam cakupan yang lebih luas lagi. Hal ini mengingat bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin ada banyak hal yang belum sepenuhnya terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Buku :

Abd Latang, warga suppa, *wawancara* pada 5 oktober 2022.

Abdullah idi, *sosiologi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011).

Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011).

Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011).

Akmal ,Mahasiswa Masyarakat Suppa, *Wawancara* pada 15 September 2022

Amila S.Pd, Masyarakat Suppa , *Wawancara* pada 15 September 2022

Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2014)

Arini Nur Izzati, skripsi: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menabung Pada Bank Syariah"(Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2018). Asrul

Abidin, Masyarakat Suppa, *Wawancara* pada 15 September 2022

Bank Indonesia. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2002-2011*. Jakarta : Bank Indonesia, 2002.

Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

Bukhari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa* (Bandung : Alfabeta, 2007).

Bukhari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa* (Bandung : Alfabeta, 2007).

Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahan* Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis Dan Refleksi Historis (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 2001).

Fuad Nashori, Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).

Iman Hilman dkk. *Perbankan Syariah Masa Depan* (Jakarta: Senayan Abadi 2003).

Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009).

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya. 2000).

Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Janwari, Yadi, *Minat Wirausahaan Terhadap Bank Syariah* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2016).

Kasmir, “ *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* ”. (Jakarta: Rajawali Pers).

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, edisi kedua, 2007).

M. Nadraturazzaman Hosen, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, pkes Publishing, versi e-book, Agustus, 2008).

M.N Ghufroon & Risnawati, *Teori_Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002).

Muhammad Adam, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Muhammad Adam, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Muhammad Alfiansyah, mahasiswa wawancara pada tanggal 5 oktober 2022.

- Muhammad Aris Sulistyono, Skripsi: “*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi Dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah* Fakultas Ilmu (: Yogyakarta: Agama Islam 2016)
- Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi* (Yogyakarta: UII Press, 2006)
- Nadra, warga suppa, *wawancara* pada 5 oktober 2022.
- Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- Nurul Khadijah, Skripsi: “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syari’ah Di Kota Medan*” (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2020).
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* Edisi ke 2 Cet. II, (Yogyakarta: LKiS, 2008).
- Reski Amalia, Skripsi: ”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Palopo*” (Palopo: Iain Palopo, 2017).
- Reski amaliah, Skripsi. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Palopo*, (institute agama islam negriiain palopo 2017).
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016).
- Sahlan, Karyawan Masyarakat Suppa, *Wawancara* pada 15 September 2022
- Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Edisi Revisi (parepare: IAIN Parepare, 2020)

Tri Marta Ziyam Labela, Skripsi: “*Analisis Minat Masyarakat Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*” (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2019)

Warkum Suwito, *Asas-Asas Bank Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Bamui, Takaful Dan Pasar Modal Syariah) Di Indonesia (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004).

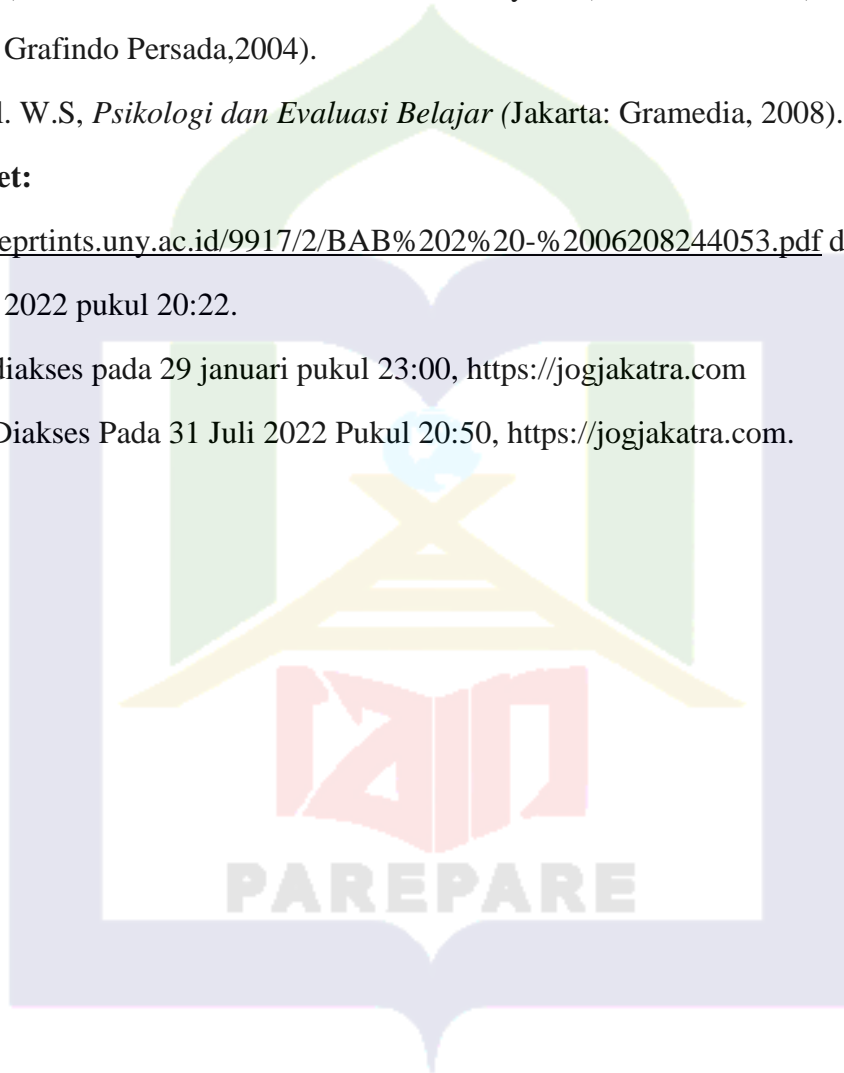
Winkel. W.S, *Psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2008).

Internet:

<https://eprints.uny.ac.id/9917/2/BAB%20-%20006208244053.pdf> diakses 31 juli 2022 pukul 20:22.

Kbbi, diakses pada 29 januari pukul 23:00, <https://jogjakatra.com>

Kbbi. Diakses Pada 31 Juli 2022 Pukul 20:50, <https://jogjakatra.com>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH
 NIM : 16.2300.073
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : PERBANKAN SYARIAH
 JUDUL : MINAT MASYARAKAT SUPPA DALAM
 MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan anda mengenal perbankan syariah?
2. Apa yang anda ketahui tentang perbankan syariah?
3. Bagaimana pandangan atau pendapat anda tentang perbankan syariah?
4. Bagaimana minat anda terhadap perbankan syariah ditinjau dari segi agama?
5. Bagaimana minat anda terhadap perbankan syariah dari segi ekonomi atau pendapatan saudara?
6. Apa motivasi anda untuk tertarik terhadap perbankan syariah?
7. Jika ditinjau dari segi budaya dan strata sosial apakah anda mempunyai minat terhadap perbankan syariah?

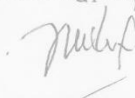
Parepare, 1 September 2022

Mengetahui,
pembimbing pendamping

Pembimbing utama



(Dr. Hannani, M.Ag.)
NIP. 19720518 199903 1 011



(Dra. Rukiah, M.H.)
NIP. 19650218 199903 2 001





Proses Wawancara dan Penandatanganan Keterangan Wawancara Masyarakat Suppa



Proses Wawancara dan Penandatanganan Keterangan Wawancara Masyarakat Suppa

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0455/PENELITIAN/DPMP/TSP/09/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-09-2022 atas nama MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1129/RT.Teknis/DPMP/TSP/09/2022, Tanggal : 13-09-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0455/BAP/PENELITIAN/DPMP/TSP/09/2022, Tanggal : 13-09-2022

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO.8 SORFANG
3. Nama Peneliti	: MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH
4. Judul Penelitian	: MINAT MASYARAKAT SUPPA DALAM MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: MASYARAKAT KELURAHAN SUPPA
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Suppa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-03-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian, hal serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekhiliran, dan akan diadakan perbaikannya sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 September 2022



Blaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

PAREPARE







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan B3.E

Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Penanaman Modal


PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
KELURAHAN WATANG SUPPA
 Alamat : Jalan Bau Massepe No. 1 Majenang Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 345/WS/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Watang Suppa menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD AKBAR ALFAUZI
Tempat / Tgl. Lahir	: Ambon, 25-07-1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Karaballo, Kel. Watang Suppa, Kec. Suppa
NIK	: 7315022507980002

Adalah benar penduduk yang berdomisili di Lingkungan Karaballo Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Minat Masyarakat Suppa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*" selama 1 bulan 19 September sampai 21 Oktober 2022

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 21 Oktober 2022

An LURAH
SECRETARIS LURAH

DEDA MUIN, SE
 Pangkat : Penata Muda Tk. I
 Nip : 19780402 200701 1 012

Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Kelurahan Kecamatan Suppa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Muh. Alfiansyah
Umur : 19 Tahun
Alamat : Karaballo
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, Oktober 2022

Yang menyatakan


Muh. Alfiansyah

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

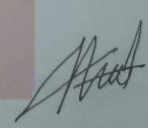
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

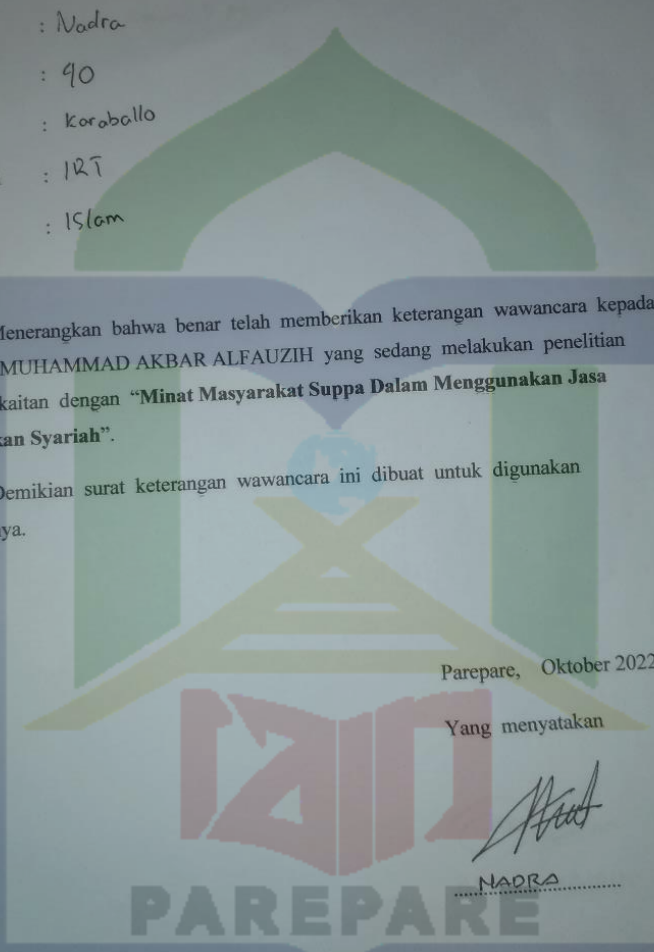
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadra
Umur : 40
Alamat : Karaballo
Pekerjaan : RT
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, Oktober 2022
Yang menyatakan

NADRA



Surat Keterangan Wawancara


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asrul Abidin
Umur : 23
Alamat : karaballo
Pekerjaan : ~~isi~~ Pedagang
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 15 September 2022
Yang menyatakan

ASRUL ABIDIN

Surat Keterangan Wawancara

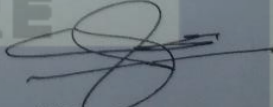
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Abd. Latang
Umur : 65
Alamat : tassalilu
Pekerjaan : imam masjid
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AKBAR ALFAUZIYH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 15 September 2022
Yang menyatakan

ABD. LATANG

Surat Keterangan Wawancara


SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHLALI
Umur : 29 TAHUN
Alamat : KARABALLO
Pekerjaan : KARYAWAN
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.


Parepare, September 2022
Yang menyatakan



Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKMAL
Umur : 20
Alamat : KARABALLO
Pekerjaan : MAHASISWA
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AKBAR ALFAUZI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Minat Masyarakat Suppa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.


Parepare, September 2022
Yang menyatakan

Surat Keterangan Wawancara

BIODATA PENULIS



MUHAMMAD AKBAR ALFAUZH, tempat dan tanggal lahir ambon 25 juli 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Syamsuddin dan Nurbaya. Alamat penulis di Karaballo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Riwayat pendidikan, penulis menyelesaikan pendidikan di TK DDI Majennang pada tahun 2004. Kemudian lanjut sekolah dasar di SD Negeri 98 Pinrang lalu pindah di SD Negeri 42 Parepare 2004-2010, dan melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Parepare 2010-2013, dan selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Parepare 2013-2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Hobi penulis adalah berenang, lari, dan tidur. Motto hidup penulis adalah kalo orang lain bisa kenapa harus kita.